



Ekonomi Nasional Terjaga di Tengah Volatilitas Global dan Dinamika Pasar Keuangan

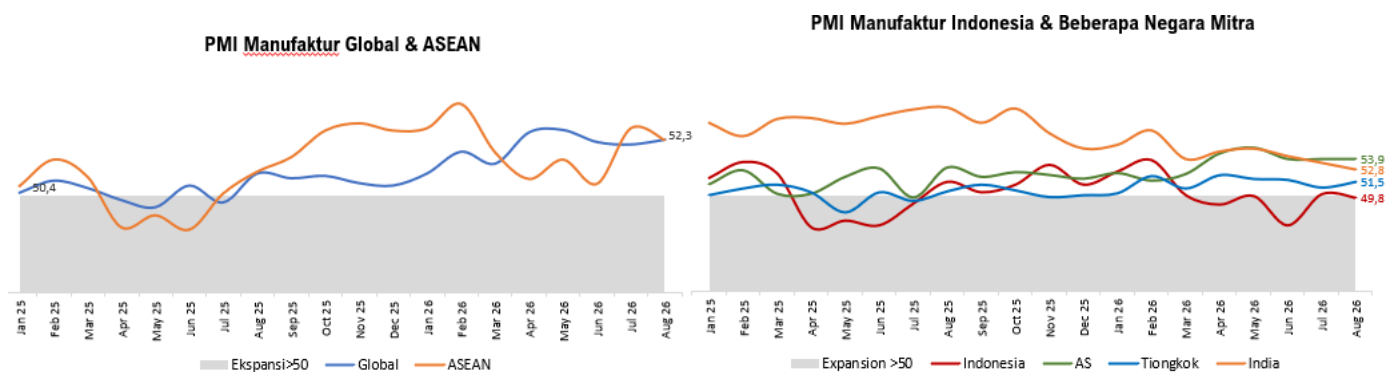
RINGKASAN EKSEKUTIF

- Harga komoditas global bervariasi di tengah perubahan permintaan dan pasokan.
- Manufaktur global pada Agustus melanjutkan ekspansi.
- PMI Manufaktur Indonesia berkontraksi, namun komponen permintaan baru dan pembelian bahan baku memberikan optimisme untuk ekspansi ke depan.
- Inflasi domestik berada dalam kondisi yang terkendali.
- Neraca perdagangan tercatat surplus, pulih dari tren defisit dua bulan sebelumnya.
- Rupiah menguat di tengah dinamika global.
- Penurunan *yield* SBN mencerminkan pulihnya kepercayaan investor.
- IHSG menguat seiring membaiknya sentimen investor.
- Cadangan devisa terjaga untuk menopang ketahanan eksternal di tengah ketidakpastian global.
- Berbagai indikator ekonomi menunjukkan prospek perekonomian nasional yang terjaga.

Harga komoditas global pada Agustus 2026 bergerak variatif di tengah perubahan permintaan dan pasokan. Harga minyak mentah Brent meningkat dari USD83,97 per barel menjadi USD88,26 per barel, didorong oleh meningkatnya risiko geopolitik di Timur Tengah, termasuk ketegangan yang berlanjut di Selat Hormuz serta kekhawatiran terhadap pasokan minyak global. Harga gandum naik dari USD649,26 per bushel menjadi USD692,56 per bushel akibat kekhawatiran terhadap prospek produksi di sejumlah negara produsen utama karena kondisi cuaca, serta berlanjutnya risiko gangguan pasokan dari kawasan Laut Hitam. Di sektor minyak nabati, harga *Crude Palm Oil* (CPO) meningkat dari USD1.106,32 per ton menjadi USD1.131,02 per ton seiring menguatnya permintaan biodiesel, terutama dari implementasi program B50 di Indonesia serta meningkatnya kekhawatiran terhadap pasokan akibat El Niño. Harga batu bara naik tipis dari USD129,63 per ton menjadi USD130,71 per ton, didukung meningkatnya permintaan energi global. Sementara itu, harga emas menurun seiring kebijakan moneter yang masih ketat oleh The Fed.

Manufaktur global pada Agustus melanjutkan ekspansi. PMI manufaktur global naik tipis dari 52,1 di bulan Agustus menjadi 52,3 menandai ekspansi selama 13 bulan berturut-turut. Penguatan ini didorong oleh percepatan pertumbuhan produksi, pesanan baru, serta peningkatan penyerapan tenaga kerja. Pesanan ekspor juga kembali meningkat setelah melemah beberapa bulan sebelumnya, sementara tekanan biaya dan gangguan rantai pasok menunjukkan tanda-tanda mereda. Meski demikian, risiko yang berasal dari kebijakan tarif perdagangan, ketegangan geopolitik, dan dinamika harga energi tetap menjadi risiko yang perlu diwaspadai.

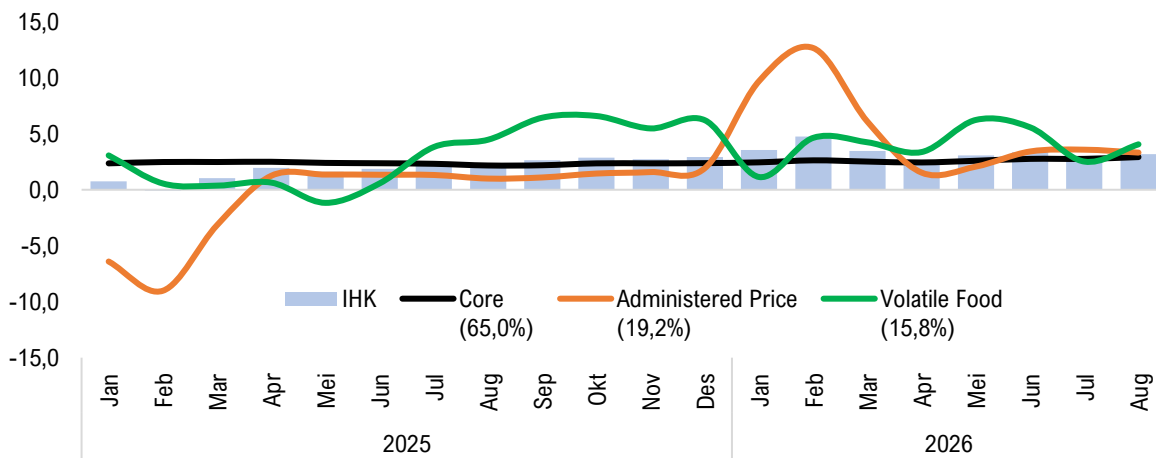
PMI Manufaktur Indonesia kontraktif di 49,8; turun tipis dari 50,2 pada Juli 2026 namun komponen permintaan baru dan pembelian bahan baku memberikan optimisme ekspansi ke depan. Pelemahan PMI terutama disebabkan oleh penurunan *output* produksi di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, serta penurunan penyerapan tenaga kerja seiring upaya perusahaan melakukan efisiensi biaya operasional. Permintaan yang masih lemah dan kenaikan harga bahan baku turut memberikan tekanan terhadap aktivitas manufaktur. Meskipun demikian, sejumlah indikator menunjukkan perbaikan, tercermin dari kembalinya permintaan baru ke zona ekspansi untuk pertama kalinya dalam tiga bulan dan meningkatnya pembelian bahan baku. Selain itu, optimisme pelaku usaha mencapai level tertinggi dalam tujuh bulan, didukung harapan terhadap pemulihan permintaan dan stabilitas pasar yang berpotensi mendorong peningkatan produksi dalam 12 bulan ke depan.



Sumber: Bloomberg; IHS Markit

Dari sisi harga, meskipun sedikit meningkat, inflasi Agustus 2026 masih terkendali dalam kisaran sasaran inflasi 2,5±1%. Inflasi Agustus 2026 meningkat dari 2,88% menjadi 3,19% (yoy) seiring kenaikan inflasi *volatile food* dari 2,52% menjadi 4,06%. Peningkatan ini terutama dipengaruhi naiknya harga aneka cabai dan daging ayam ras. Meski demikian, beberapa komoditas pangan masih mengalami penurunan harga, seperti aneka bawang dan telur ayam, seiring stok yang tetap melimpah. Di sisi lain, inflasi *administered prices* melambat dari 3,58% menjadi 3,32%, didorong penurunan harga BBM nonsubsidi Pertamina dan Pertamina Turbo serta normalisasi tarif angkutan udara setelah berakhirnya periode liburan. Sementara itu, inflasi inti meningkat dari 2,76% menjadi 2,92%, dipengaruhi kenaikan harga beberapa barang terdampak *imported inflation* seperti telepon seluler, laptop, dan pelumas, serta meningkatnya biaya pendidikan pada awal tahun ajaran baru. Untuk menjaga stabilitas harga, Pemerintah terus memperkuat koordinasi pengendalian inflasi pusat dan daerah, menjaga pasokan pangan strategis, serta mengantisipasi risiko gejolak harga energi dan pangan global.

TREN INFLASI MENURUT KOMPONEN



Sumber: Badan Pusat Statistik

Neraca perdagangan Indonesia pada Juli 2026 tercatat surplus, pulih dari tren defisit dua bulan sebelumnya. Ekspor bulan Juli 2026 tumbuh positif sebesar 6,05% (yoy) dengan nilai mencapai USD26,22 miliar, terutama ditopang peningkatan ekspor nonmigas. Impor meningkat 27,02% menjadi USD26,09 miliar, terutama didorong impor nonmigas. Berdasarkan penggunaannya, peningkatan impor didominasi kelompok bahan baku/penolong dan barang modal, mengindikasikan penguatan kebutuhan input produksi dan investasi domestik. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia pada Juli 2026 mencatat surplus USD0,12 miliar. Dengan demikian, secara kumulatif Januari-Juli 2026, neraca perdagangan masih mencatat surplus USD3,70 miliar.

Rupiah menguat di tengah dinamika global. Rata-rata kurs Rupiah menguat dari Rp18.007/USD pada Juli menjadi Rp17.822/USD pada Agustus, atau terapresiasi 0,97%. Penguatan tersebut terutama dipengaruhi oleh meredanya tekanan global seiring pelemahan dolar AS akibat ekspektasi pelonggaran kebijakan moneter The Fed, masuknya aliran modal asing ke pasar domestik, serta pulihnya kepercayaan investor terhadap fundamental ekonomi Indonesia. Pergerakan Rupiah pada bulan Agustus juga relatif stabil didukung oleh konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar melalui intervensi di pasar valas, termasuk instrumen NDF, spot, dan DNDF, serta upaya memperkuat likuiditas dan daya tarik instrumen keuangan domestik.

Imbal hasil SBN tenor 10 tahun pada Agustus 2026 menurun seiring perbaikan kepercayaan investor. Rata-rata *yield* turun dari 7,26% pada Juli menjadi 7,08% pada Agustus atau turun sekitar 18 *bps*. *Yield* juga menurun dibandingkan awal bulan dari 7,37%, menjadi 6,96%. Penurunan *yield* didorong oleh membaiknya sentimen pasar keuangan global seiring ekspektasi pelonggaran kebijakan moneter Amerika Serikat, meredanya penguatan dolar AS, serta meningkatnya aliran modal ke pasar keuangan domestik. Penguatan nilai tukar Rupiah dan tetap terjaganya fundamental ekonomi Indonesia turut mendukung penurunan premi risiko aset domestik. Di samping itu, kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas pasar keuangan dan kecukupan likuiditas turut menopang kinerja pasar SBN.

IHSG pada Agustus 2026 menguat seiring membaiknya sentimen investor. IHSG semakin menguat pada Agustus 2026. Indeks menguat 4,64% ke level 6.525,48 pada akhir Agustus. Penguatan didorong oleh membaiknya sentimen investor, meredanya *foreign selling pressure*, serta *net foreign buy* di pasar saham domestik. Penguatan indeks juga ditopang oleh meningkatnya minat investor terhadap saham-saham *blue chip*. Likuiditas dan kualitas perdagangan turut membaik, tercermin dari penyempitan *bid-ask spread* dibandingkan bulan sebelumnya. Dari sisi eksternal, keputusan The Fed mempertahankan suku bunga serta meningkatnya ekspektasi penurunan suku bunga ke depan di tengah melandainya inflasi AS turut menopang pasar. Meskipun demikian, sentimen investor masih dibayangi oleh ketidakpastian geopolitik global dan risiko volatilitas pasar keuangan internasional.

Cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2026 tetap terjaga sebesar USD146,5 miliar, meningkat dibandingkan akhir Juli 2026 sebesar USD145,3 miliar. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, di tengah pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah oleh Bank Indonesia sebagai respons terhadap ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Posisi tersebut setara dengan 5,4 bulan impor atau 5,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Cadangan devisa yang memadai, didukung aliran modal asing dan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian nasional, turut menopang ketahanan eksternal serta stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Sinergi Pemerintah dengan otoritas moneter terus diperkuat dalam menjaga ketahanan eksternal guna menjaga stabilitas perekonomian untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berbagai indikator menunjukkan prospek ekonomi nasional tetap terjaga, didukung permintaan domestik dan aktivitas ekonomi yang meningkat. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Agustus 2026 berada pada level optimis 118,5, ditopang oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) masing-masing 109,4 dan 127,6. Sejalan dengan hal tersebut, Indeks Penjualan Riil (IPR) tumbuh 0,5% (yoy), didukung penjualan Kelompok Suku Cadang dan Aksesori, diikuti oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Permintaan domestik juga tercermin dari pertumbuhan penjualan kendaraan bulan Agustus 2026 yang tetap kuat, dengan penjualan mobil dan sepeda motor masing-masing tumbuh 32,4% dan 3,2% (yoy). Sementara itu, aktivitas pembangunan tetap terjaga, tercermin dari penjualan semen domestik bulan Juli 2026 yang tumbuh 6,4% (yoy), antara lain untuk mendukung pelaksanaan berbagai program prioritas. Aktivitas ekonomi juga terlihat dari penjualan listrik yang tumbuh tinggi 8,5% (yoy) di bulan Juli 2026, mencerminkan tetap kuatnya aktivitas pada berbagai segmen, termasuk rumah tangga, bisnis, dan industri.

Indikator Ekonomi Indonesia

		2025						2026												
		07	08	09	10	11	12	01	02	03	04	05	06	07	08					
Produksi	PMI Manufacturing, level	49,20	51,50	50,40	51,20	53,30	51,20	52,60	53,80	50,10	49,10	50,00	46,90	50,20	49,80					
	Konsumsi Listrik, yoy, %	2,90	2,91	2,65	3,13	2,55	4,81	(7,03)	(5,31)	2,13	18,95	9,81	10,84	625.364,965,1	625.364,965,1					
	Lifting Gas, yoy, %	(5,25)	(8,96)	(6,88)	(1,93)	5,45	(6,24)	(6,13)	(1,34)	(3,95)	(1,35)	(10,54)	(3,80)	(0,23)	2,31					
	Lifting Minyak, yoy, %	2,76	3,68	(1,59)	1,60	(2,37)	(8,12)	(9,10)	2,78	3,64	1,66	(0,93)	(0,65)	(2,79)	(3,00)					
	Ekspor, yoy, %	9,75	5,67	11,35	(2,51)	(6,78)	11,40	3,52	1,06	(2,85)	22,09	(5,62)	8,84	6,05						
Perdagangan	Impor, yoy, %	(6,00)	(7,10)	7,87	(1,29)	0,02	10,51	18,70	11,26	1,66	22,82	22,39	34,27	27,02						
	Impor Barang Konsumsi, yoy, %	(2,37)	(5,01)	4,17	(1,84)	(1,76)	4,56	11,81	19,84	(10,81)	42,90	21,99	17,45	10,50						
	Impor Barang Modal, yoy, %	19,52	3,73	29,51	16,78	18,78	35,92	35,23	33,68	4,98	5,64	12,70	25,43	17,38						
Investasi	Kredit Investasi, yoy, %	11,82	13,00	14,36	15,01	17,77	20,49	21,95	19,96	20,05	18,44	20,48	22,52	23,09						
	Konsumsi Semen, yoy, %	(3,75)	(3,79)	(1,91)	(3,80)	(0,78)	5,81	10,52	4,84	(3,11)	34,95	2,91	13,09							
Sektor Riil	Penjualan Mobil Niaga, yoy, %	(14,05)	0,36	9,82	6,98	15,87	19,21	15,48	36,95	10,65	106,12	28,01	51,30	64,93						
	Retail Sales Index, yoy, %	4,66	3,57	3,66	4,32	6,29	3,51	5,72	6,50	3,38	(3,65)	(3,87)	(2,98)	0,94	0,5					
	Kredit Konsumsi, yoy, %	8,01	7,69	7,29	6,93	7,24	6,45	7,24	6,28	5,81	6,08	5,81	5,74	5,30						
	Kedatangan Wisman, yoy, %	13,01	12,33	9,04	12,99	9,79	14,43	2,80	13,37	10,50	7,22	5,83	(2,08)	2,95						
	Penjualan Mobil, yoy, %	(18,05)	(19,04)	(15,07)	(4,33)	(0,65)	18,09	7,11	12,29	(13,82)	55,04	14,04	32,97	33,31	32,4					
	Penjualan Motor, yoy, %	(1,98)	0,72	7,27	8,44	2,08	14,49	3,12	1,05	(17,12)	28,10	(5,14)	1,14	8,34	3,2					
	Consumer Confidence Index	118,10	117,20	115,00	121,20	124,00	123,50	127,00	125,20	122,90	123,00	120,90	117,80	116,80	118,50					
	Harga	Inflasi, yoy, %	2,37	2,31	2,65	2,86	2,72	2,92	3,55	4,76	3,48	2,42	3,08	3,34	2,88	3,19				
		Inflasi Inti, yoy, %	2,32	2,17	2,19	2,36	2,36	2,38	2,45	2,63	2,52	2,44	2,59	2,76	2,76	2,92				
		Inflasi Harga Diatur Pemerinta..	1,32	1,00	1,10	1,45	1,58	1,93	9,71	12,66	6,08	1,53	2,07	3,42	3,58	3,32				
Inflasi Bergejolak, %, yoy		3,82	4,47	6,44	6,59	5,48	6,21	1,14	4,64	4,24	3,37	6,24	5,58	2,52	4,06					
Harga Minyak ICP, USD/Barrel		68,59	66,07	66,81	63,62	62,83	61,15	64,43	68,79	102,26	117,31	106,56	83,45	81,68	0,00					
Harga Minyak Brent, USD/Barrel		73,43	67,83	68,52	65,44	64,07	61,35	72,25	71,32	126,69	124,24	92,88	70,46	96,95	0,00					
Harga Minyak WTI, USD/Barrel		70,36	64,36	63,17	61,75	58,58	57,26	64,50	66,96	102,86	108,64	91,16	70,56	86,16	87,03					
Harga Minyak CPO, MYR/ Metri..		4.207,00	4.370,00	4.282,00	4.239,00	4.090,00	3.933,00	4.221,50	3.956,50	4.700,00	4.532,00	4.484,00	4.496,50	4.498,00	0,00					
Fiskal	Pertumbuhan Pendapatan, yoy, %	0,94	(9,38)	(2,79)	4,52	(2,87)	15,58	9,50	16,04	6,85	18,40	44,21	32,95							
	Pertumbuhan Belanja, yoy, %	7,87	0,93	(14,49)	17,41	(5,62)	12,55	25,74	59,27	18,00	44,06	34,51	(25,43)							
	Defisit Anggaran terhadap PD..	(1,13)	(1,53)	(1,77)	(2,28)	(2,66)	(3,19)	(0,26)	(0,65)	(1,14)	(0,78)	(0,86)	(0,93)							
Perbankan	Pertumbuhan M1, yoy, %	12,00	16,29	15,52	15,10	14,72	19,28	21,12	20,39	20,43	19,27	21,23	12,29	12,61						
	Pertumbuhan M2, yoy, %	6,58	7,56	8,02	7,72	8,31	9,60	9,98	8,70	9,74	9,24	10,76	8,73	8,32						
	Pertumbuhan DPK, yoy, %	7,00	8,51	11,18	11,48	12,03	13,83	13,48	13,20	13,57	11,40	13,49	10,23	10,52						
	Pertumbuhan Kredit, yoy, %	6,67	6,95	7,16	6,96	7,95	9,33	10,17	8,91	8,93	9,43	10,83	12,11	13,01						
	Non Performing Loan, % kredit	2,25	2,25	2,21	2,23	2,18	2,03	2,12	2,15	2,12	2,14	2,15	2,07							
	Loan Deposit Ratio, %	86,55	86,05	84,42	84,27	84,00	85,37	84,94	84,72	84,64	86,88	86,63	88,32							
	Capital Adequacy Ratio, %	25,88	26,03	26,23	26,38	26,05	25,89	25,87	25,83	25,09	23,97	23,74	23,70							
Suku Bunga	Suku Bunga Kredit Investasi, %	8,46	8,42	8,25	8,32	8,22	8,06	7,97	7,93	7,90	7,86	7,87	7,95	8,04						
	Suku Bunga Kredit Konsumsi, %	10,47	10,49	10,51	10,51	10,52	10,50	10,53	10,55	10,53	10,53	10,54	10,65							
	Suku Bunga Kredit Modal Kerja..	8,61	8,55	8,46	8,30	8,24	8,08	8,06	8,05	8,00	7,96	7,95	8,07	8,12						
	Suku Bunga SPN 10 Tahun, %	6,57	6,36	6,37	6,08	6,32	6,07	6,33	6,43	6,86	6,85	6,72	7,16	7,34	7,03					
Moneter	Nilai Tukar, level, avg	16.286,30	16.308,90	16.523,20	16.604,40	16.704,80	16.702,00	16.831,90	16.824,70	16.924,50	17.158,80	17.577,20	17.924,10	18.014,50	17.832,90					
	Nilai Tukar, yoy, %	0,18	3,51	7,82	6,67	5,59	4,14	3,45	2,90	2,85	1,97	7,06	9,92	10,61	9,34					
	Suku Bunga 7drr, %	5,25	5,00	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	5,25	5,75	5,75	5,75					
	Fed Fund Rate, %	4,31	4,31	4,08	3,86	3,88	3,64	3,64	3,64	3,64	3,64	3,61	3,61	3,62	3,62					
	IHSG, level, EOP	7.484,34	7.830,49	8.061,06	8.163,88	8.508,71	8.646,94	8.329,61	8.235,49	7.048,22	6.956,80	6.127,38	5.643,19	6.236,13	6.525,48					
	LQ45 Index, level, EOP	790,47	797,12	793,98	831,54	845,76	846,57	833,54	834,36	715,81	669,34	611,17	553,11	621,24	643,83					
	JII Index, level, EOP	530,84	517,91	553,30	561,78	578,29	578,48	558,31	554,82	478,45	462,11	381,95	331,15	370,01	395,19					
	Cadangan Devisa, (Juta USD)	151.987,97	150.707,88	148.736,93	149.932,59	150.061,01	156.470,97	154.580,48	151.901,16	148.150,16	146.201,96	144.898,40	145.593,58	145.343,82	146.500					
	Cadangan Devisa, (dalam bulan..	6,20	6,10	6,00	6,00	6,00	6,30	6,10	5,90	5,80	5,60	5,50	5,40	5,30	5,30					
		2022		2023					2024					2025					2026	
		Q4	Tahun..	Q1	Q2	Q3	Q4	Tahun..	Q1	Q2	Q3	Q4	Tahun..	Q1	Q2	Q3	Q4	Tahun..	Q1	Q2
Pertumbuhan PDB, yoy, %		5,01	5,31	5,04	5,17	4,94	5,04	5,05	5,11	5,05	4,95	5,02	5,03	4,87	5,12	5,04	5,39	5,11	5,61	5,29
Penanaman Modal Asing, yoy, %		45,82		16,59	10,71	12,67	2,07		13,95	15,09	16,97	31,53		5,65	(12,79)	(14,56)	(2,26)		5,20	23,60
Penanaman Modal Dalam Negeri, yoy, %		16,99		12,40	17,58	28,20	29,92		29,72	29,15	11,62	14,11		19,14	30,51	40,51	16,24		5,97	(7,77)

Pengarah : Direktur Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal
Penanggung Jawab : Direktur Strategi Stabilisasi Ekonomi
Penyusun : Subdirektorat Program dan Manajemen Pengetahuan
Editor & Layout: Munafsin Al Arif, Suhendi Ery Saputro, Tomy Dasmanto, Yeni Farida,
Sumber Data : CEIC, BPS, Bloomberg, Trading Economics, IHS Markit, Mandiri Institute, PLN, BI, OJK

Dokumen ini disusun hanya sebatas sebagai informasi. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap serta tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi atas tindakan yang dilakukan dengan mendasarkan pada laporan ini. Hak cipta Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal, Kementerian Keuangan.

Ditandatangani secara elektronik